



### **BAB III**

## **RITUAL *BAMULUD* PADA KALANGAN PEMUDA DI DESA JELAPAT II KECAMATAN MEKARSARI**

### **A. Gambaran Umum dan Profil Demografi Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari**

#### **1. Letak Geografis**

Desa Jelapat II merupakan salah satu desa di kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan selatan. Desa Jelapat II terletak pada -3.20419 Lintang Selatan dan 114.6437 Bujur Timur, dan memiliki luas 23 km<sup>2</sup>. Secara Geografis desa Jelapat II berbatasan dengan berbagai wilayah. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Mekarsari sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Jelapat I Kecamatan Tamban.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Jelapat I Kecamatan Tamban.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari.<sup>1</sup>

Secara administrasi wilayah desa Jelapat II terdiri dari 10 rukun keluarga (RT). Desa Jelapat II merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi dominan bertanah rawa dengan hamparan rawa pasang surut karena berada di tepian sungai, yaitu Sungai Barito yang merupakan salah satu sungai terluas dan terpanjang di Indonesia. Secara umum Tipologi desa Jelapat II terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, jasa, dan perdagangan. Dengan kondisi di

---

<sup>1</sup> Seraji, dkk. Profil desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Barito Kuala, pada tahun 2021-2027.

atas seperti yang dijelaskan di atas mencirikan desa Jelapat II sebagai: Daerah Pertanian, Daerah Perdagangan Darat dan Perairan, dan Daerah Transportasi Darat.

Salah satu kebudayaan Islam yang sering dilaksanakan dalam tradisi masyarakat banjar di desa Jelapat II ini dikenal dengan sebutan *Bamulud*/Maulid. *Bamulud* ini arahnya lebih merujuk ke hubungan sesama manusia yang dimana ritual ini merupakan pujian kepada kekasih Allah yang paling dicintai dan mulia disisinya yang dilahirkan pada 12 Rabiul Awal bernama Nabi Muhammad SAW, akan tetapi biasanya masyarakat Banjar Kuala merayakan tradisi *Bamulud* ini sepanjang bulan Rabiul Awal setiap tahunnya.

Masyarakat Banjar Kuala adalah masyarakat yang tinggal di pesisir sungai Barito dari muara sungai sampai ke Martapura, masyarakat ini merupakan pembaruan dari orang Kuin, orang Batang Banyu, orang Dayak Ngaju, orang Melayu, orang Bugis-Makassar, orang Jawa, orang Arab, dan orang China Parit yang masuk Islam.<sup>1</sup>

Maulid Nabi Muhammad SAW menjadi sebuah tradisi tetap pada masyarakat Banjar khususnya pada masyarakat Banjar yang tinggal di pesisir sungai yang terus berkembang hingga saat ini. Tradisi ini berisikan pembacaan syair berupa pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW. Pada saat perayaan *bamulud* berlangsung sebagian masyarakat Banjar Kuala beranggapan bahwa orang-orang sholeh yang telah berpulang ke rahmatullah hadir dalam ruang yang berbeda menurut ML masyarakat disini percaya akan hadirnya orang orag soleh

---

<sup>1</sup>Salam, Masyarakat Banjar Kuala, <https://www.gurusiana.id/read/soim/article/budaya-suku-banjar-hari-ke-> diakses pada 25 Juli 2023.

ketika mereka diundang dengan cara bertawasul,<sup>2</sup> dan selain itu mereka meyakini akan hadirnya Rasulullah SAW pada acara itu. Oleh sebab itu mereka berdiri seraya memberi penghormatan kepada Rasulullah SAW. hal ini dikenal dengan ajaran yang kasat mata.<sup>3</sup>

Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar Asqalani bahwa umat Islam dihimbau untuk merayakan hari-hari besar maupun hari-hari bersejarah dalam Islam yang mana hal ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al- A'raf (157):

مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ  
 فِي الْوَيْدِ وَالْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ  
 وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ  
 وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۗ

*Artinya. "(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya*

<sup>2</sup> ML, (Jamaah mesjid al-abrar), Desa Jelapat II, pada Tanggal 23 Agustus 2023 pukul 20.32 Wita

<sup>3</sup>Nor Irfansyah, dkk, Perayaan Maulid Al-Nabi Dalam Budaya Masyarakat di Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: Iain Antasari Press, 2012), 2-3.

*(Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.*"(QS. Al-A'raf 7: Ayat 157).<sup>4</sup>

Bentuk perayaan peringatan Mulud Nabi Muhammad Saw pada masyarakat Banjar kuala pada umumnya dimulai dengan membacakan riwayat atau kisah perjalanan Rasulullah selama hidup dan syair-syair, pujian-pujian yang terdapat di dalam maulid Habsyi.

Syair-syair yang dilantunkan berupa bentuk pujian kepada Rasulullah yang diiringi dengan pukulan rebana, setelah itu dilanjutkan dengan tausiah agama oleh seorang penceramah agama yang lebih mendalami dan memahami seluk beluk perjalanan Rasulullah dan ajaran yang beliau bawa. Menurut ML (2023) menyatakan "penggunaan terbang/alat musik rebana dalam maulid salah satu alasannya agar lebih semangat sehingga lebih bergairah".<sup>5</sup> Sehingga dapat menjelaskan peristiwa atau kejadian di masa kenabian untuk dijadikan contoh dan pelajaran hidup di masa sekarang dan menjadi pegangan hidup bagi masyarakat Banjar Kuala dalam berkehidupan sosial.

Adapun tradisi pada Masyarakat Banjar Kuala hampir tidak ada bedanya dengan masyarakat Banjar Batang Banyu atau Masyarakat Banjar Pahuluan, yang membedakan perayaan ini hanyalah pada segi kebudayaan atau kebiasaan masyarakat setempat yaitu dari penyajian makanan dan cara pelaksanaannya. Seperti air tawar, air kopi manis, kopi pahit, susu, roti tawar, buah-buah segar, dan

---

<sup>4</sup> Muhammad Yunus, "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar," dalam *Jurnal Adabiya*, Vol. 22, No. 2, Agustus, 2020, 33.

<sup>5</sup>ML, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 23 Agustus 2023.

makanan lainya yang diletakkan di tengah-tengah acara bamulud yang sedang berlangsung, disertai wewangian kembang dan asap dari bakaran dupa.

Sebagaimana sedikit penjelasan ML, katanya: “menggunakan kembang dalam bamulud yang pastinya iktibarnya karena rasulullah ketujuh yang harum-harum kalonya dupa atau buhur memang rasulullah senang karena pada setiap hari jumat dahulu rasulullah menganjurkan kepada para sahabat untuk membakar buhur di tiap-tiap pintu masjid tujuannya agar harum”.<sup>6</sup>

Makanan dan minuman yang didoakan dan dibacakan sholawat dianggap masyarakat Banjar Kuala membawa keberkahan bagi yang memakan, hidangan tersebut di hadiahkan kepada seluruh jamaah, hal inilah salah satu unsur ritual yang sakral yang dilakukan pada perayaan *Bamulud* Nabi Muhammad SAW di kecamatan Mekarsari serta mengandung makna dibalikinya.

## **2. Keadaan Demografis**

### **1) Jumlah Penduduk**

Dari data penduduk kecamatan Mekarsari memiliki penduduk dengan jumlah kurang lebih 2002 jiwa yang terdiri dari 999 laki-laki dan 1003 perempuan.<sup>7</sup> Mayoritas dari masyarakat Banjar Kuala desa Jelapat II yang ada di kecamatan Mekarsari ialah beragama Islam, sehingga perayaan ritual *Bamulud* Nabi tidak asing lagi bagi masyarakat.

Berdasarkan data penduduk tahun 2020, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 15-19 tahun yang mencapai 236 jiwa. Sedangkan Jumlah

---

<sup>6</sup>MY, (Jamaah Mushola As-Saadah), Desa Jelapat II, pada 23 Agustus 2023.

<sup>7</sup>Seraji, dkk. Profil desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Barito Kuala, pada tahun 2021-2027.

penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dalam usia pensiun yakni kelompok penduduk usia 60-64 yang mencapai 61 jiwa.

### 3. Pendidikan

Menurut data statistik kabupaten Barito Kuala 2020 keadaan pendidikan di kecamatan Mekarsari baik data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Jelapat II berdasarkan Pendidikan.**

<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah Penduduk</b>
(1)		(2)
1	Tidak Tamat Sekolah	318
2	Tamat Sekolah SD	627
3	Tamat Sekolah SLTP	457
4	Tamat SMA	307
5	Tamat Akademi	9
6	Tamat Sarjana	44
	Jumlah	1763

**Tabel 3.3 Angka Putus Sekolah Desa Jelapat 2 Kecamatan Mekarsari 2015 – 2020**

<b>Tahun</b>	<b>SD/MI</b>	<b>SMP/MTS</b>	<b>SMA /MA</b>
(1)	(2)	(3)	(4)

---

1	2015	7	15
2	2016	11	10
3	2017	5	8
4	2018	3	4
5	2019	1	-
6	2020	-	-
	Jumlah	27 orang	37 Orang

#### **4. Perekonomian dan Mata Sistem Pencaharian**

Secara umum kondisi perekonomian desa Jelapat 2 ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian yaitu: 554 orang (petani), 389 orang (pelajar), 19 orang PNS/TNI/Polri, 133 orang (wirausaha), dan lainnya.<sup>8</sup>

#### **5. Keagamaan dan Sosial Budaya**

Masyarakat Banjar Kuala desa Jelapat II kecamatan Mekarsari dikenal sebagai masyarakat yang sangat erat memegang tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun. Mereka percaya bahwa jika dijalankan maka akan membawa dampak baik bagi masyarakat dan tempat tinggal.

Generasi terbaik akan akan diwariskan kepada generasi setelahnya dalam sebuah masyarakat yang bersangkutan. Adapun hal yang paling mendasar dari sebuah tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi baik tertulis

---

<sup>8</sup>Seiraji, dkk. Profil desa Jelapat II, Kecamatan Mekarsari, Barito Kuala, pada tahun 2021-2027

maupun secara lisan sehingga dari sinilah tradisi maupun budaya itu tetap bertahan dan lestari di tengah-tengah masyarakat. Diantara Tradisinya adalah *Bamulud* yang masih bertahan sebagai warisan yang berkembang sebagai warisan budaya masyarakat Banjar Kuala yang masih sangat kental di tengah tengah masyarakat.

Tradisi ini sangat dijaga oleh masyarakat begitupun dengan tradisi sosial budaya maupun keagamaan yang lainnya. Sikap ini terlihat dari aktifnya dalam semua kegiatan masyarakat semua pandangan hidup sistem dan norma sosial pada suatu tradisi dan keagamaan tercermin dari kegiatan sehari-hari masyarakat Banjar Kuala, baik dalam berbagai upacara keagamaan maupun kegiatan seni budaya seperti upacara Tahlilan, Manaqiban, Selamatan Tolak Bala, Sholat Hajat, Ziarah, Aqiqahan, Qurban, Haulan, dan kegiatan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Adapun masyarakat Banjar Kuala di desa Jelapat II berdasarkan data monografi desa agama yang dianut masyarakat adalah agama Islam dengan 7 tempat ibadah 1 Mesjid 6 mushola/ langgar yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan keagamaan maupun sosial.<sup>10</sup>

#### **D. Ritual *Bamulud* di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari**

##### **1. Asal Usul Tradisi Ritual *Bamulud***

*Bamulud*/Maulid adalah suatu acara peringatan yang dilaksanakan oleh umat Islam. Dalam Islam kata Maulid disandingkan dengan nama Nabi paling agung dan sangat mulia yaitu Muhammad Saw sehingga dalam Islam dikenal dengan sebutan Maulid Nabi, dalam bahasa Banjar disebut dengan *bamulud* Nabi

---

<sup>9</sup>SL, (Jamaah) Desa Jelapat II, pada 18 Agustus 2023.

<sup>10</sup>Tim RKP, Profil Desa Jelapat II Tahun 2021-2027, hlm. 19-20

Muhammad Saw yang selalu diperingati oleh kaum muslim setiap tahunya yaitu pada bulan Rabiul Awal oleh seluruh kaum Muslimin di seluruh penjuru dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terbanyak kaum muslimin ya tentunya disini juga dilakukan dan dilaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang mana perayaan ini jatuh pada tanggal 12 rabiul Awal dalam sebuah penanggalan Hijriah. Perayaan ini merupakan sebuah seremonial yang kejadiannya jauh setelah Rasulullah wafat.

Secara substansi, maulid yang kini sudah menjadi tradisi kaum muslimin adalah suatu ekspresi rasa syukur pelakunya atas nikmat Iman, Islam dan Ihsan yang telah dinikmati dan diraih berkat perjuangan panjang Rasulullah saw.<sup>11</sup> Selain itu peringatan ini juga menandakan kegembiraan kaum muslimin atas lahirnya manusia paling sempurna dan paling mulia yang ada dimuka bumi yang mana ia berperan sebagai panutan seluruh manusia dan suatu penghormatan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. Seremonial yang sudah bertransformasi menjadi sebuah tradisi di tengah-tengah kaum muslimin ini pertama kali dilakukan oleh Muzhaffaruddin al-Kaukabri ia adalah seorang penguasa pada abad ke 7 hijriah di Erbil sekarang masuk bagian wilayah Irak.<sup>12</sup>

Dijelaskan oleh seorang tokoh ilmuwan dari timur tengah yaitu Sibth ibn al-Jauzi bawa dalam peringatan maulid yang dilakukan oleh sang penguasa Erbil kala itu Sultan al-Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dari kalangan terendah sampai yang tertinggi, seluruh para ulama baik dari kalangan ulama fiqih, hadist,

---

<sup>11</sup>Muhammad Yunus, "Tradisi Perayaan Kenduri Maulid Nabi di Aceh Besar," dalam *Jurnal Adabiya*, Vol. 22, No. 2, Agustus, 2020, 33.

<sup>12</sup>Ahmad Suriadi, "Akulturasi Budaya Dalam Tradisi Maulid Nabi Muhammad di Nusantara," Dalam *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 17, No. 1, 2019, 174.

kalam, ushul, tasawuf dan para ahli disiplin ilmu lainnya. Dengan segala persiapannya yang maksimal maka terlaksanalah acara ini dengan menghabiskan ribuan ternak kambing dan unta untuk hidangan para hadirin yang hadir dalam perayaan Maulid Nabi tersebut. Para ulama pun di masa itu membenarkan dan menyetujui apa yang dilakukan oleh Sultan Al-Muzhaffar, mereka semua berpandangan dan menganggap perayaan maulid nabi ini baik dan tidak bertentangan dengan syariat.<sup>13</sup>

Tradisi *Mulud Habsy* ini berasal dari sebuah kitab yang berjudul *Simthud Durar* yang ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, salah seorang ulama besar Alawiyyin yang berasal dari Hadramaut yang dikenal sebagai kota seribu wali. Karena ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi maka orang sering menyebutnya dengan *Mulud Habsyi*.<sup>14</sup>

Maulid Habsyi berisi pujian dan ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Pembacaan kitab *Simtudduror* atau *Mulud Habsyi* sering diyakini oleh masyarakat Banjar khususnya masyarakat Banjar Kuala sebagai sarana atau pintu penghubung antara Rasulullah saw dengan pecinta yaitu umatnya. Syair *mulud habsyi* yang dibacakan (dinyanyikan) dengan diiringi suara musik *terbang* (rebana) sering ditampilkan dalam acara-acara keagamaan khususnya peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw atau kegiatan keagamaan lainnya seperti Isra' Mi'raj, pembuka pengajian, acara nikahan atau acara-acara lainnya. Festival atau perlombaan *mulud habsyi* juga digelar oleh para Instansi dan pemerintahan. *Mulud*

---

<sup>13</sup>Imam Jalaluddin Abdirrahman as Suyuthi, *Husn Al-Maqshid Fi 'Amal Al Mawlid*, ed. Mostafa Abduqadir Ata ( Bairut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah, 2016), 160-161.

<sup>14</sup>Alpani Daud, *Islam dan Budaya Banjar*, (Jakarta: PT. Raja Garafindo Persada, 1997), 2.

Habsyi dikenalkan pertama kali di Kalimantan Selatan khususnya di Martapura oleh K.H. Badruddin (guru Ibad) guru Badaruddin mendapatkan kitab Syair Mulud Habsyi dari keturunan Ali bin Muhammad Al-Habsyi yang tinggal di solo yakni al-habib alwi bin Ali al-Habsyi.<sup>15</sup>

Ulama besar Kalimantan Selatan yang dikenal dengan sebutan Guru Sekumpul adalah salah satu pelopor yang sangat berperan dalam penyebaran Mulud Habsyi ini. Nama Asli dari guru sekumpul adalah KH. Muhammad Zaini Abd al-Ghani beliau mengambil ijazah maulid al-Habsyi dari KH. Badaruddin. KH Muhammad Zaini Abd al-Ghani mengembangkan maulid habsyi dengan cara memadukan syair-syair yang terdapat pada kitab *Simthud Durar* dengan syair-syair yang terdapat di maulid lain.

Menurut Guru Salam, *bamulud* pada Masyarakat Banjar Kuala Khususnya masyarakat yang tinggal di desa Jelapat II menceritakan bahwa awal mula terlaksananya ritual bamulud di desa Jelapat II ini bermula dari penyebaran nilai nilai keislaman di Martapura dimana disana tempat guru sekumpul mengembangkan ritual *bamulud* ini bersama murid-murid beliau di majelis beliau. Dari waktu ke waktu berjalanya majlis ilmu semakin banyak para Jamaah yang mengikutinya hingga ke seluruh penjuru kalimantan termasuk orang orang di pedesaan juga ikut menimba ilmu di sana, sehingga pada sekitar tahun 1970-an mulai lah para murid beliau dan para alim ulama tuan guru berdatangan menyebarkan paham paham dan nilai-nilai keagamaan lebih dalam kepada

---

<sup>15</sup>Sulisno, "Dari Sosok ke Musikalitas: Faktor Pendorong Popularitas Maulid Habsyi di kalimantan selatan," dalam Jurnal Plataran Seni, Vol. 6, No. 2, September 2021, 114.

masyarakat Banjar kuala. Salah satu cara alim ulama menyampaikan nilai-nilai keislaman pada masyarakat awam adalah dengan mengadakan suatu acara atau ritual di tengah masyarakat, yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan *bamulud*.

Ritual *Bamulud* disini bermaksud menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw ke dalam hati kaum muslimin melalui hikmah kehidupan yang disampaikan dalam kitab maulid.<sup>16</sup> Dalam kitab *Simthud Durar* terdapat sejarah (kelahiran, peristiwa Isra' mi'raj, menjelang wafatnya baginda Rasulullah), tradisi keislaman, kebiasaan kaum muslimin pada masa rasulullah selain dari kisah perjalanan hidup Rasulullah kitab ini juga memuat syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad saw.

## **2. Ritual *Bamulud* Sebagai Ekspresi Kebudayaan**

Ritual keagamaan secara umum, termasuk dalam ritus-ritus yang sakral dalam suatu agama yang didalamnya pasti melibatkan perilaku (*action*) dan upacara-upacara keagamaan (*ceremonies*) dalam rangka berdoa, memuji, mengabdikan kepada tuhan, dzat yang suci, dan disucikan. Pelaksanaan seringkali dilakukan secara kelompok akan tetapi sering juga dilakukan individu pada waktu yang telah ditentukan bisa berupa harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan pada tempat-tempat tertentu seperti tempat-tempat yang disakralkan seperti Masjid, mushola, atau kubah para alim ulama yang mana dilaksanakan secara diulang-ulang secara terus menerus.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>AD, (Jamaah Mushola Muhajirin), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 28 Agustus 2023.

<sup>17</sup>Ulya, *Ritus Dalam Keberagamaan, Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini*, dalam Jurnal Fikrah, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013, 199.

Islam sebagai agama universal dan kosmopolitan, apabila dikaji secara historis senantiasa terbuka terhadap pemikiran-pemikiran tradisi yang ada disekitarnya, bahkan tidak jarang memberikan apresiasi yang sangat bagus, dengan cara mengadopsi tradisi yang ada di luarnya dan dijadikan bagian yang sah dari Islam. Secara riil refleksi dan manifestasi kosmopolitanisme Islam ini bisa dilacak pada sejarah kebudayaan Islam sejak zaman Rasulullah saw. Baik dalam format non material seperti seni arsitektur bangunan maupun dalam cabang lainnya. Pada awal Islam zaman Rasulullah misalnya, Rasulullah mula mulanya khotbah hanya dinaungi sebuah pelepah kurma.

Kemudian tatkala kuantitas Islam meningkat dipanggillah seorang tukang kayu yang berasal dari tanah kelahiran Romawi. Lalu ia diminta untuk membuat untuk nabi sebuah mimbar dengan tiga tingkat yang dipergunakan untuk khotbah Jum'at dan munasabah lainnya. Kemudian pada perang *Ahzab* rasul menerima saran dari salah satu sahabat yaitu Salman Al Farisy untuk membuat parit (*Khandaq*) di sekitaran kota Madinah yang berfungsi sebagai benteng pertahanan perang. Metode ini adalah salah satu metode perang Persia yang diadopsi oleh kaum muslimin pada waktu itu menghadapi orang-orang kafir. Para sahabat juga meniru cara orang-orang Romawi, Persi terutama dalam bidang administrasi dan keuangan. Mereka tidak merasa keberatan dengan hal itu selama menciptakan kemaslahatan dan tidak bertentangan dengan *nash*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Zainal Abidin, "Dinamika Perkembangan Ilmu Dalam Islam Serta Statusnya Dalam Perkembangan Peradaban Modern," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 1, Januari 2012, 21-42.

Pengaruh Filsafat dan kebudayaan Yunani pada umumnya dalam sejarah perkembangan pemikiran tidaklah asing lagi. Nampak sekali dalam metode ushul fikih yang digunakan para ulama dalam menentukan suatu hal yaitu menggunakan pemikiran logika Aristotelian.<sup>19</sup> Terlebih dunia filsafat yang tidak akan pernah bisa dicabut dan dipisahkan dari akar peradaban Yunani. Bahkan bisa dianggap, salah satu faktor kejayaan yang diraih oleh Islam (the golden age of Islam) merupakan hasil dari kecerdikan dan kecerdasan para cendekiawan muslim dalam mengadopsi dan menjinakkan pemikiran yunani yang kemudian dibawa ke dunia Islam dengan bentuk dan penerapan yang sangat jenius sehingga menghasilkan produk superiors luar biasa yang dapat mengubah peradaban manusia.

Inti dari ritual/tradisi *bamulud* adalah sebuah perayaan yang memperlihatkan kegembiraan seseorang atas lahirnya kekasih yang di puja puja. ritual yang dilakukan dengan tujuan untuk mengenang Rasul Muhammad Saw. Mengambil pelajaran dari sejarah perjalanan hidup beliau dengan harapan dapat mencontoh dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai agama dan cinta Nabi sejak dini.<sup>20</sup>

Melestarikan kesenian budaya sebagai kekayaan budaya yang diwariskan oleh nenek moyang (*padatuan bahari*), berdo'a bersama memohon kepada Allah Swt dalam hal kebaikan dan mempererat *ukhuwah islamiyah* (silaturahmi antar

---

<sup>19</sup>Muhammad Roy Purwanto, "Nalar Qur'ani Al-Syafi'i Dalam Pembentukan Metodologi Hukum: Telaah Terhadap Konsep Qiyas," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, September 2004, 1-5.

<sup>20</sup>Dewi Fatonah, "Tradisi Maulid Arba'in di Kampung Arab Al-Munawwar Palembang," dalam *Jurnal Living Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 7, No. 1, Mei 2020, 6.

umat), dan menciptakan rasa kekeluargaan, solidaritas dan persatuan yang kuat di tengah-tengah masyarakat.<sup>21</sup>

### 3. Prosesi Ritual *Bamulud*

Pada Masyarakat Islam Banjar, ada beberapa macam dan jenis model perayaan Maulid yang berkembang di tengah tengah masyarakat. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw pada Masyarakat Banjar diperingati pada setiap bulan Rabiul Awal dengan berbagai macam kegiatan seperti pada Masyarakat Banjar Hulu dengan *Baayyun Mulud* dimana tradisi maulid ini hasil dari pengalobarian antara budaya Islam dan budaya dayak pedalam Kalimantan Selatan.

Adapun perayaan lain adalah *Muludan/Mulud* yang di laksanakan kebanyakan oleh Masyarakat Banjar Kuala yang tinggalnya di sekitaran pesisir sungai. Serangkaian acara Maulid ini biasanya terdiri dari pembacaan syair-syair maulid, seperti al-Barjaji, al-Diba'i Syaraf al-Anam, dan Maulid Habsyi. Selanjutnya dilanjutkan dengan ceramah agama, yang dilaksanakan di berbagai tempat seperti tempat tempat ibadah, tempat tempat sakral; masjid, mushola, gedung-gedung perkantoran, rumah masyarakat, maupun tempat majlis para ulama dan tempat-tempat keramat lainnya. Masyarakat rela berkorban baik jasmani maupun rohani untuk mempersiapkan keberlangsungan acara ini dengan

---

<sup>21</sup>Siti Nur Khasanah, "Nilai Pendidikan Islam dan Makna Ritual Ketan Rosulpada Tradisi Maulid Nabi (Studi Penelitian di Nur Giri Cipta Rengga Astana Gunung Djati Cirebon)," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, 82.

menanggung bersama biaya penyelenggaraannya.<sup>22</sup> Upacara Ritual *Bamulud* dalam tata cara pelaksanaanya yaitu:

- a. Menghiasi tempat *bamulud* dengan kembang kenanga, melati dan minyak harum yang dilakukan masyarakat Banjar Kuala pada Malam hari sebelum acara dimulai.
- b. Mengumpulkan sasaji yang sudah disiapkan oleh masing masing masyarakat berupa (air tawar, Roti Tawar, kopi pahit, kopi manis, air susu, telur matang, dll) pada satu tempat yang ditentukan.
- c. Membakar dupa atau kayu gaharu.
- d. Diawali dengan Tawasul, Tawasul adalah mendoakan orang lain tanpa sepengetahuan orang yang didoakan. Menurut Abdullah Tsani Tawassul adalah doa atau sebuah permintaan kepada Allah dengan membawa sesuatu yang dicintai oleh Allah, maksudnya disini kita berdoa dengan menyebut nama para Nabi-Nya, Waliyullah, Alim Ulama, guru-guru dan lain sebagainya yang dilakukan oleh tuan guru/ alim ulama.

Menurut ML pada hakikatnya kita berdoa adalah meminta sesuatu hanya kepada Allah Swt. Nama nama itu hanya sebagai wasilah (perantara) doa kita untuk sampai dan mempercepat doa kita sampai kepada-Nya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Maimanah dan Norhidayat, "Tradisi Baayun Mulud di Banjarmasin," 52.

<sup>23</sup>ML, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 23 Agustus 2023.

- e. Membaca sholawat kepada Nabi, sholawat ini adalah suatu bentuk doa dan pujian kepada Rasulullah yang bernilai sebagai ibadah kepada Allah Swt. Sholawat dari Allah yang ditujukan kepada Nabi adalah sebagai Rahmat dan keridhoan nya, sedangkan sholawat malaikat kepada Nabi adalah sebagai doa dan istighfar. Lalu Sholawat umatnya adalah sebagai doa dan sebuah bentuk pengagungan, dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw.<sup>24</sup>
- f. Pembacaan kitab maulid yang mana didalamnya terdapat pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw yang berbentuk berupa syair-syair yang dikarang oleh para alim ulama atas dasar cinta. Selain dari bentuk pujian terdapat pula cerita/ kisah perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw selama hidup beliau. Terdapat banyak kitab maulid yang menceritakan tentang kehidupan beliau yang dapat kita petik hikmah di dalamnya dan ribuan makna kehidupan yang di ajaran beliau untuk dapat kita jadikan contoh dan tuntunan dalam hidup yang kita jalani.<sup>25</sup>

Sebagian nama-nama kitab maulid yang tersebar di Kalimantan Selatan Khususnya pada masyarakat Banjar Kuala ialah Kitab maulid Al-Barzanji, Al-Diba'i, Qasidah Al-Burdah, Syaraf Al-Anam, dan Simtu Ad-Durar. Kitab maulid Simtu ad-Durar adalah kitab maulid Nabi yang sekarang berkembang dan

---

<sup>24</sup>Rokhwidi Khasanah, Konstruksi Pesan-pesan Dakwah Ustad Abdul Somad di Chanel Youtube Muslim Cerdas, Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023), 57.

<sup>25</sup>AN, (Jamaah Mushola Baiturrahman), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 17 Agustus 2023.

banyak di baca di seluruh tanah banjar terkhusus pada masyarakat Banjar Kuala di Desa Jelapat II Kecamatan Mekarsari, yang mana mereka selalu merujuk ke kitab ini ketika ada acara *bamulud*.

Pembacaan Kitab maulid Simtu ad-Durar di tanah Banjar di pelopori oleh K.H. Muhammad Zaini Ghani atau dikenal dengan sebutan Guru Sekumpul. Syair syair dibaca dengan suara yang merdu dan diiringi dengan tabuhan rebana. Menurut HL Tujuan penabuhan rebana untuk menambah gairah/ semangat jamaah ritual ketika melantunkan pujian-pujian yang diucapkan. Begitu banyak bentuk syair-syair yang dilantunkan dalam ritual *Bamulud*, namun dari yang banyak disini hanya beberapa syair yang menjadi contoh dalam kajian penelitian ini diantaranya syair Assalam (salam pembuka), Mahalul Qiyam, Qomarun, Khobir, dan ya sayyidi sadat.

- g. *Asraqal* adalah sebutan lain dari Mahalul Qiyam yang artinya penghormatan dengan berdiri. Menurut SL *Asraqal* terdapat di tengah-tengah ritual *bamulud*, yang diiringi dengan syair *thola'al-badru alaina* atau *annabi yaman hador*. *Asroqol* adalah sebuah bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw yang dipercaya masyarakat Banjar Kuala akan hadirnya rasulullah dan membawa rahmat dan keberkahan yang diturunkan oleh Allah pada

ritual *bamulud* maka dari itu mereka membacakan syair penyambutan terhadap Rasulullah.<sup>26</sup>

- h. Doa penutup yang dibacakan oleh tuan guru/ alim ulama yang telah diberi amanah untuk menyampaikan hikmah dan pelajaran yang dapat di ambil dari kehidupan Rasulullah untuk dijadikan contoh teladan. Doa disini berperan sangat penting karena ia sebagai puncak harapan seluruh masyarakat.

Setelah pembacaan kitab *Simtudduror*, selanjutnya dilanjutkan dengan acara formal dibuka dengan Surah Al-fatihah dilanjutkan pembacaan doa penerang hati, penyampaian tausiah berkaitan dengan kehidupan Rasulullah saw lalu ditutup dengan makan bersama.<sup>27</sup>

#### **4. Simbol Dalam Ritual *Bamulud***

##### **a. Mengukus Dupa**

Membakar Dupa, adalah suatu kegiatan yang sudah lumrah dilakukan dalam ritual *Bamulud* di tempat-tempat ritual lain pada umumnya. yang mana kegiatan ini dilakukan sebelum ritual dimulai. Mengukus dupa atau membakar dupa memiliki makna mengharumkan tempat ritual dengan asap dupa, tidak hanya itu masyarakat Banjar Kuala memegang kepercayaan bahwa dengan pengukusan dupa ini dapat mengundang roh-roh baik, para malaikat, dan arwah orang-orang sholeh dengan membawa keberkahan kepada kaum muslimin dan masyarakat yang hadir serta

---

<sup>26</sup>SL, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 18 Agustus 2023.

<sup>27</sup>MT, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 25 Agustus 2023.

akan membawa ketentraman dan kedamaian. Sebagaimana HN ungkapan salah satu jamaah “ *dulu pas ulun ngaji di padahkan guru ngaji bahwa berharum-harum dalam kegiatan keagamaan itu dianjurkan termasuk dalam ritual bamulud kaini yang isinya menyebut dan memuji muji Rasulullah orang yang paling dicintai*”.<sup>28</sup>

#### **b. Bertawasul**

Tawasul merupakan suatu simbol yang kaya akan makna, di dalamnya. Menurut ML Bertawasul bermakna sebagai jiwa yang rendah hati yang mana di sini secara isarat memberi pelajaran kepada kaum muslimin khususnya jamaah ritual *bamulud* agar memiliki kesadaran bahwa kita sebagai seorang hamba yang lemah yang perlu bantuan makhluk Allah yang memiliki derajat lebih tinggi di sisinya seperti Alim Ulama, Nabi, dan orang-orang pilihan kekasih Allah lainnya.<sup>29</sup>

Masyarakat Banjar Kuala biasanya mereka melakukan tawasul sebelum memanjatkan do'a baik urusan dunia maupun akhirat. Mereka percaya bahwa dengan bertawasul terlebih dahulu kepada kekasih Allah maka akan cepat sampai kehadiran Allah doanya dan konon dipercepat diijabah.

#### **c. Sesaji Bamulud**

Pada ritual *Bamulud* terdapat berbagai macam hidangan makanan yang dikenal dengan sesaji *mulud* yang diletakkan di depan seorang tuan guru penceramah. *Sesaji Mulud* terdapat 7 macam hidangan yang masing-masingnya mempunyai makna tersendiri, sesaji ini terdiri dari Kopi, air susu, lakatan telur, nasi bubur, kue apam, kue cincin, pisang mahuli. Menurut SM *sesaji* ini awal mulanya

---

<sup>28</sup>HN, (Jamaah Mushola Nurul Iman), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 13 Agustus 2023.

<sup>29</sup>ML, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 23 Agustus 2023.

berasal dari tradisi agama kepercayaan yang berlatar belakang mitos nenek moyang yang membuat *sesaji* untuk dipersembahkan kepada roh-roh dan arwah yang dibacakan mantra lalu di buang.<sup>30</sup> Namun sekarang sesaji ini di alih fungsikan yaitu dengan dibacakan doa oleh tuan guru dan alim ulama lalu dibagikan untuk dimakan bersama dengan sebutan mengambil barokah *mulud*.

Dari tiap tiap hidangan makanan yang terdapat pada sesaji bamulu merupakan simbol yang terdapat makna filosofi yang tersirat. Ketan matang melambangkan simbol keselamatan dan telur melambngkan umat islam yang berkumpul dan bersatu, hal ini dapat diartikan sebagai harapan keselamatan bagi seluruh umat islam khususnya Masyarakat Banjar Kuala yang berada di desa Jelapat II dan sekitarnya.<sup>31</sup> Pisang Mahuli memiliki makna harapan di anugerahkan kebahagiaan di masa mendatang. Kue Cincin lobang kue ini memeiliki makna membangun hubungan baik kepada tuhan, hubungan baik kepada manusia dan membangunhubungan baik terhadap alam.

#### **d. Babagi Minyak Harum**

*Babagi* Minyak Harum adalah suatu tradisi dan kebiasaan masyarakat Banjar ketika diadakan Ritual *bamulud* tepatnya pada saat Mahalul Qiyam.<sup>32</sup> Tradisi ini sudah sejak dulu dikerjakan oleh masyarakat dan sampai kini masih tetap dipertahankan oleh masyarakat dan lebih uniknya lagi sekarang sebagian masyarakat menggiring dengan membagikan permen setelah membagi minyak harum kepada jamaah *bamulud*, dalam setiap tradisi atau kebiasaan yang dilakukan

---

<sup>30</sup>LH, (Jamaah Mushola Darunnajah), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 21 November 2023.

<sup>31</sup>MT, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 25 Oktober 2023.

<sup>32</sup>MM, (Jamaah Mushola Baiturrahman), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 21 Agustus 2023.

secara turun temurun tentunya ada nilai dan makna yang tersimpan di balik tradisi ini. Menurut SL membagi minyak harum kepada para jamaah *bamulud* khusus jamaah laki-laki ketika mahalul qiam bertujuan untuk menambah kehusyuaan kepada para jamaah dengan aroma harum tersebut dan juga berharuman harum disini tanda penghormatan kepada Nabi dan para wali yang datang, serta bertujuan agar aroma bauharum menyelimuti ruangan sehingga bau bau tidak enak yang keluar dari badan para jamaah akan tertutupi sehingga tidak mengganggu kehusyuaan.<sup>33</sup>

#### e. Menabuh Rabbana

Rabbana atau dikenal dengan Terbang adalah sejenis alat musik kesenian Islam yang berkembang di Tanah Banjar. Rabbana biasanya digunakan untuk ritual *bamulud*, salah satu pelopor yang berpengaruh dalam menyebarkan ialah guru sekumpul beliau menggunakan rabban sebagai alat musik ini dalam *Bamulud* yang dibunyikan beriringan dengan syair-syair pujian kepada Rasulullah.<sup>34</sup> Tujuan ditabuh rabbana ini menurut ML dan PZ adalah untuk menambah gairah dan semangat para penyair dan jamaah ketika melantunkan syair-syair pujian kepada rasulullah saw.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>SL, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 3 Agustus 2023.

<sup>34</sup>Sulisno, "Dari Sosok Ke Musikalisasi: Faktor Pendorong Popularitas Maulid Habsyi Di Kalimantan Selatan", dalam Jurnal *Pelataran Seni*, Vol. 6, No. 2, September 2021, 113-121.

<sup>35</sup>PZ, (Jamaah Mesjid al-Abrar), Desa Jelapat II, Barito Kuala, 27 Agustus 2023.

